

Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Pendidikan

Khumaini Rosadi¹, Khojir²

Email: ¹imamagungalhijrah@gmail.com, ²khojir@uinsi.ac.id

¹Mahasiswa Program Doktor Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Jl. KH. Abul Hasan No.03 Samarinda

²Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Jl. KH. Abul Hasan No.03 Samarinda

Article History:

Dikirim: 01/05/2023

Direvisi:
01/06/2023

Diterima:
01/07/2023

Korespondensi

Penulis:

HP / WA -

Abstract: Human potential must be developed by studying and continuing to read as instructed by Allah in the first revelation, namely IQRA. In fact, this is the essence of education. Reading will be a good culture, whereas never reading will be a bad culture. Not just reading books in copies, but reading the book of life. Books that live within oneself and books that live in the environment, such as family, neighbors, society and social media. Therefore, every human being must communicate with others. Can't live alone. Because humans are social creatures, so get along with everyone well. Live your life by following the rules that apply in society. Don't just want to live as you please. Because humans have feelings, ethics and norms.

This is the true essence of education. Gain value by respecting norms. Whether religious norms, social norms, or community norms. Because human values, whether good or bad, can be reflected in the way they behave in society, and this attitude is the result of education that they have learned in life and put into practice in their daily lives. Whether your grades are good or bad, it all depends on you. Because the potential value is in his attitude.

Keywords: *Essence of education, Good culture, Attitude.*

Abstrak: Potensi diri manusia harus dikembangkan dengan belajar dan terus menempuh membaca sebagaimana dalam perintah Allah dalam wahyu yang kali pertama turun, yaitu IQRA. Sebenarnya inilah hakikat pendidikan. Dengan membaca akan menjadi budaya yang baik, sebaliknya tidak pernah membaca akan menjadi budaya yang buruk. Bukan hanya membaca buku secara eksemplar, tetapi membaca buku kehidupan. Buku yang hidup di dalam diri sendiri dan buku yang

hidup di sekitar lingkungan, seperti keluarga, tetangga, masyarakat, dan media-media sosial.

Oleh karenanya setiap manusia harus ada komunikasi dengan yang lain. Tidak bisa hidup sendirian. Karena manusia adalah makhluk sosial, maka bergaullah dengan siapa saja dengan baik. Jalani kehidupan dengan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Jangan mau hidup seenaknya saja. Karena manusia punya rasa, etika, dan norma.

Inilah hakikat pendidikan sebenarnya. Mendapatkan nilai dengan menghargai norma. Baik norma agama, norma sosial, atau norma masyarakat. Karena nilai manusia, baik atau pun buruknya bisa tergambar dari caranya bersikap di tengah masyarakat, dan sikapnya tersebut adalah hasil pendidikan yang telah dipelajarinya di dalam menjalani kehidupan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya. Apakah nilainya baik atau nilainya buruk, semua bergantung kepada diri sendiri. Karena potensi nilainya ada pada sikapnya.

Kata Kunci: Hakikat Pendidikan, Budaya Baik, Sikap

PENDAHULUAN

Hakikatnya, manusia bersifat sosial. Komunitas dan campur tangan pihak lain, tidak bisa dinafikan.¹ Manusia memiliki potensi berbeda-beda. Maka dengan pendidikan akan terasah dan berkembang potensi tersebut ke arah yang lebih bagus dan bernilai tinggi. Pendidikan mempunyai tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia yang lebih berbudaya, dan memiliki kepribadian yang lebih baik.

Hakikat Pendidikan adalah pendidikan untuk manusia dan dapat diperoleh selama manusia lahir hingga dewasa. Bahkan di dalam Islam, seorang manusia meskipun sudah meninggal masih mendapatkan pendidikan, yaitu *Talqin*.²

Di dalam pendidikan banyak mengandung nilai-nilai. Di mana nilai-nilai tersebut akan membentuk manusia berakhlak dan bermoral. Sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah SAW adalah tentang konsep keteladanan dan akhlak. Karena Rasulullah SAW diutus kepada manusia bukan untuk menjadi kaya raya atau berkuasa dengan tahta, tetapi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Rasulullah SAW telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip nilai rukun iman, Islam dan ihsan secara konsekuen sehingga menjadi

¹ Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, No. 1, (2020), 33-34

² Azis masang, *Kedudukan Filsafat Dalam Islam*, Jurnal Filar, Vol 11, No 1, (2020), 24.

seorang pemimpin yang disegani, dihormati dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sejarah dunia.

Sementara pendidikan sekarang ini, masih banyak kendala yang harus dibenahi, apalagi dengan kemajuan teknologi dan sosial media yang tidak bisa terbendung lagi, semakin menambah pekerjaan rumah untuk terus mengemas pendidikan yang ramah dan mampu masuk ke dalam lapisan-lapisan masyarakat.

Banyak perilaku masyarakat yang tidak lagi menghormati norma-norma susila dan agama, tawuran antar pelajar dan penyimpangan-penyimpangan lainnya. hal ini semakin mempertegas bahwa pendidikan perlu mengembangkan dan mengedepankan nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman masyarakat.³

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kepustakaan (library reaserch) dengan mengadakan studi penelaahan terhadap beberapa literature, atau refrensi buku-buku yang berkaitan dengan persoalan hakikat dan sistem nilai pendidikan.⁴

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kualitatif dengan menguraikan beberapa pendapat, konsep atau teori yang menggambarkan tentang kondisi pendidikan sekarang ini yang penuh dengan berbagai masalah baru.

Dengan demikian manfaat data adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran tentang suatu keadaan seingga bisa dicarikan solusi mengatasinya.⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan

Pendidikan memiliki hakikat sebagai proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara holistik, termasuk aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik.

³ Saiful Anwar, "Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam." Jurnal Pendidikan Nusantara, Vol 1.1, (2022), 62-79.

⁴ Almasdi Syahza, *Metode Penelitian*, Pekan Baru : UR Press, (2021), 51.

⁵ Maulida, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian", Jurnal Online IAI Darussalam, (2020), Vol 21, 5.

Pendidikan juga mencakup pengembangan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari. Hakikat nilai mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk etika, budaya, pendidikan, dan interaksi sosial. Nilai-nilai yang dipelajari dan dipraktikkan dalam suatu masyarakat membentuk landasan moral dan etika yang mempengaruhi perilaku manusia secara luas.⁶

Interaksi dengan lingkungan dapat membentuk karakter seseorang sehingga menciptakan kebiasaan yang ada di masyarakat dan mempengaruhi sikap seseorang dalam menyikapi setiap peristiwa.⁷

Tugas pendidikan adalah memadukan nilai-nilai baru dan nilai-nilai lama secara selektif, inovatif dan akomodatif guna mendinamisasikan perkembangan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan keadaan, tanpa meninggalkan nilai fundamental yang menjadi tolak ukur bagi nilai-nilai baru.⁸

Nilai-nilai dalam pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti moralitas, etika, empati, toleransi, kejujuran, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan pendapat. Pendidikan diarahkan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, peduli, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Sistem nilai dapat berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti globalisasi, teknologi, pendidikan, dan perubahan sosial. Pemahaman yang baik tentang sistem nilai membantu membentuk perilaku individu dan hubungan antaranggota masyarakat.

Sistem Nilai Pendidikan

Al-Quran dan Hadits adalah dasar dari petunjuk umat Islam. Termasuk dalam pendidikan pun, Islam mendasarkannya pada ajaran yang telah disampaikan oleh Al-Quran dan hadits. Ilmu pengetahuan dan hukum-hukum juga dijadikan landasan oleh umat Islam dalam menyelesaikan masalah.⁹

⁶ Moch Tolchah, *Filsafat Pendidikan Islam, Jurnal Tsaqafah*, Vol 11, No 2, (2019), 38.

⁷ Mufarrahah Faishal, Imam Muslimin, and Mulyono, 'Lajnah Tarbiyah : "Instrumen Pengembangan Nalar Keagamaan Dan Karakter Religius Di Raudlatul Ulum Arrahmaniyah"', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi*, 6.2 (2022), 223–32

⁸ Ahmad Zaenuri, "*Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Metode Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an*", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, (2019), Vol 2. No 2, 5.

⁹ Asrori and Rusman, "*Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik*", 1st edn (Malang:Pustaka Learning Center M, 2020)

Nilai tidak bisa dipisahkan dengan moral. Moral adalah “kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai dimaksud adalah nilai-nilai yang mengandung makna kebaikan dan kebenaran dalam kehidupan keluarga, masyarakat, budaya maupun agama.¹⁰

Teori tentang nilai dalam ilmu filsafat menjelaskan bahwa nilai dari sesuatu itu haruslah yang mendatangkan manfaat bagi alam semesta ini. Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa pada diri Rasulullah SAW:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Arab-Latin: *Laqad kāna lakum fī rasūlillāhi uswatun ḥasanatul limang kāna yarjullāha wal-yaumul-ākhirā wa ḥakarallāha kaṣīrā*

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*¹¹

Sumber-Sumber Nilai Pendidikan

Pendidikan Islam sangat unik terletak pada nilai-nilai pendidikan karakter, dan ada tiga pendekatan antara lain kontemplatif dan reflektif, praktis dan pragmatis, serta kritis secara doktrinal. Untuk itu perlu pemahaman yang mendasar dan konstruktif bahwa Islam memberikan konsep yang praktis sehingga diimplementasikan pada sistem pendidikan.¹²

Di sinilah kurikulum pendidikan Islam harus mendasari semua bentuk dan materinya dengan nilai-nilai universal guna mewujudkan kepercayaan adanya Tuhan, dan pertalian antara manusia dengan alam. Sebagai metode yang dinisbatkan kepada kata islam, maka landasan utama yang menjadi patokan sudah bisa dipastikan, wajib mengacu pada tuntunan Al-Qur’an.¹³ Adapun nilai-nilai pendidikan mencakup berbagai nilai, di antaranya:

¹⁰ Besse Ruhaya, ‘fungsi filsafat pendidikan terhadap ilmu pendidikan’, *Journal IAIN Gorontalo*, 11.1 (2022), 54–62.

¹¹ <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html>, diakses pada tanggal 21 September 2023, pukul 08.16 wita.

¹² Ahmad Zain Sarnoto, ‘Pemikiran Pendidikan Islam : Doktrin Islam Tentang Pendidikan’, *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 4.2 (2021), 107–18

¹³ Satria Kharimul Qolbi, “Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No .4, (2021), 1125.

1. Nilai Agama. Agama merupakan sumber pertama dan utama untuk penganut-penganutnya. Dari agama, mereka menyebarkan nilai-nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Manusia secara fitrah akan mengalami pertumbuhan fisik. Mereka akan mengalami tahapan tahapan, dari bayi hingga tua dan mati. Secara normal, tumbuhnya fisik seseorang, tentu saja akan diiringi dengan perkembangan dalam sisi keilmuan.¹⁴ Sistem pendidikan harus menekankan aspek agama yang merupakan aplikasi kongkrit dari nilai-nilai yang dimiliki.¹⁵
2. Nilai Budaya. Nilai ini tumbuh dan berkembang berdasarkan kesepakatan manusia atau sosial masyarakat dan peradaban manusia. Keberagaman masyarakat Indonesia tercermin dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan budaya akan mencerminkan nilai masyarakat tersebut. Sebagaimana budaya adalah hasil dari pemikiran dan pengalaman di dalam masyarakat. Bisa berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan. Salah satu contoh nilai budaya adalah penghargaan terhadap orang-orang yang telah meninggal dunia dengan mengirimkan doa dan sebagainya.
Setiap manusia berhadapan dengan waktu. Setiap kebudayaan menentukan dimensi waktu yang dominan yang menjadi ciri khas kebudayaan tersebut. Secara teoritis ada tiga dimensi waktu yang dominan yang menjadi orientasi nilai kebudayaan suatu masyarakat, yaitu: yang berorientasi masa sekarang, masa lalu, dan masa yang akan datang. Semua manusia dalam hidupnya dinilai, atau akan melakukan sesuatu karena nilai. Nilai mana yang akan dipegang tergantung kepada tingkat pengertian akan nilai tersebut. Manusia selalu menghadapi masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam mengembangkan nilai yang bersifat sosial.
3. Nilai Keluarga. Keluarga adalah sebuah komunitas kecil yang terdekat dengan diri kita, kewajiban orang tua yang menanamkan nilai-nilai luhur kepada anaknya agar kelak anak dapat menjadi penerus orangtuanya. Allah Swt. telah memperingatkan

¹⁴ Zaini Miftah, "Warisan Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Milenial", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4, No. 1, 2019, Hal 77

¹⁵ Moch Tolchah, "Filsafat Pendidikan Islam", Jurnal Tsaqafah, Vol 11, No 2, (2019), 38.

kepada orang-orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Arab-Latin: *Yā ayyuhallazīna āmanū qū anfusakum wa ahlīkum nāraw wa quduhan-nāsu wal-hijāratu 'alaihā malā'ikatun gilāzun syidādul lā ya'shunallāha mā amarahum wa yaf'aluna mā yu`marūn*

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹⁶

Keluarga dapat menentukan masa depan anaknya. Maka, apabila menginginkan anak yang Islami, hendaknya orangtuanya dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Dengan demikian, mengamalkan nilai kehidupan yang Islami bagi orang tua sangatlah penting dalam mendidik anak secara Islami.¹⁷ Lingkungan rumah dan pendidikan orang tua selain dapat membentuk karakter Islami anak juga dapat merusak masa depan anak, tergantung baik atau buruknya pendidikan yang ditanamkan oleh orang tua.

Kalau pendidikan yang dapat melindungi anak-anak dari neraka dunia, maka tentunya pendidikan yang dapat melindungi anak-anak dari neraka akhirat lebih diutamakan. Maka sebaiknya orang tua harus mengawasi dan membimbing serta menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya sejak permulaan perkembangan hidupnya.¹⁸

4. Nilai Fiqih. Nilai Fiqih adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah (salat, puasa, zakat, haji dan amaliah baik lainnya) terhadap setiap prilaku dan kegiatan,

¹⁶ <https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html>, diakses pada tanggal 21 September 2023, pukul 09.42 wita.

¹⁷ Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No. 1, (2020), 33-34.

¹⁸ Wachid Ridwan, "Policing Terrorism: Pendekatan Pencegahan Ekstremisme Agama Dan Terorisme," *Independen: Jurnal Politik Indonesia Dan Global* 2, no. 1 (11 April 2021): 41, <https://doi.org/10.24853/independen.2.1.41-50>.

melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya serta memiliki prinsip hanya karena Allah semata.¹⁹

5. Nilai Spiritual. Nilai ini mampu menjamin kebahagiaan manusia, dengan Iman dan Islam memupuk dan mengembangkan fungsi-fungsi kejiwaan dan memelihara keseimbangan serta menjamin ketentraman batin. Subtansi dari beriman dan bertakwa adalah sikap ikhlas dan mengerjakan semua kebaikan, selalu berlindung pada-Nya serta ridla terhadap qadla' dan qadar Allah swt.

SIMPULAN DAN SARAN

Hakikat dan sistem nilai dalam konteks pendidikan adalah nilai-nilai yang mengandung makna kebaikan dan kebenaran yang dilakukan secara terencana dalam rangka mengembangkan potensi diri, norma-norma, akhlak yang baik, untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat.

Jika ingin mendapatkan nilai baik di masyarakat, maka belajarlh mentaati norma-norma yang berlaku di masyarakat. Begitu juga jika ingin nilai baik di pandangan agama dan bangsa, maka harus juga berpedoman kepada anjuran-anjuran agama dan peraturan yang berlaku di dalam negara. Agar manusia memiliki nilai tinggi, maka pahamiilah dan lakukanlah kebaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Saiful, "*Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam.*" Jurnal Pendidikan Nusantara, Vol 1.1, (2022), 62-79.

Asrori and Rusman, "*Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik*", 1st edn (Malang:Pustaka Learning Center M, 2020).

Hidayah, L. L. (2019). Pendidikan Mutikultural pada Program Kurikuler di Sekolah Dasar.

<https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html>, diakses pada tanggal 21 September 2023, pukul 09.42 wita.

<https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html>, diakses pada tanggal 21 September 2023, pukul 08.16 wita.

¹⁹ Mahmudi, "*Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistimologi, Isi, dan Materi*", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 2, No. 1, (2019), 92

- Mahmudi, "*Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No. 1, (2019).
- Masang, Azis, *Kedudukan Filsafat Dalam Islam*, *Jurnal Filar*, Vol 11, No 1, (2020).
- Maulida, "*Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian*", *Jurnal Online IAI Darussalam*, (2020), Vol 21.
- Miftah, Zaini Miftah, "*Warisan Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Milenial*", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol 4, No. 1, 2019).
- Mufarraha Faishal, Imam Muslimin, and Mulyono, '*Lajnah Tarbiyah : Instrumen Pengembangan Nalar Keagamaan Dan Karakter Religius Di Raudlatul Ulum Arrahmaniyah*', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi*, 6.2 (2022).
- Qolbi, Satria Kharimul, "*Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No .4, (2021).
- Qowim, Agus Nur, "*Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an*", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No. 1, (2020).
- Qur'an, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, (2019), Vol 2. No 2.
- Ridwan, Wachid, "*Policing Terrorism: Pendekatan Pencegahan Ekstremisme Agama Dan Terorisme,*" *Independen: Jurnal Politik Indonesia Dan Global* 2, no. 1 (11 April 2021): 41, <https://doi.org/10.24853/independen.2.1>.
- Ruhaya, Besse, '*fungsi filsafat pendidikan terhadap ilmu pendidikan*', *Journal IAIN Gorontalo*, 11.1 (2022).
- Sarnoto, Ahmad Zain, '*Pemikiran Pendidikan Islam : Doktrin Islam Tentang Pendidikan*', *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 4.2 (2021), 107–18 <https://doi.org/10.56745/js.v4i2.74>
- Syahza, Almasdi, *Metode Penelitian*, Pekanbaru : UR Press, (2021).
- Tolchah, Moch, *Filsafat Pendidikan Islam*, *Jurnal Tsaqafah*, Vol 11, No 2, (2019).
- Ulum, Bahrul, "*Esensi Metode Pendidikan: Perspektif Filsafah Pendidikan Islam*", *Jurnal WARAQAT*, (2020), Vol 5.
- Zaenuri, Ahmad, *Pendidikan Dalam Al-Qur'an(Konsep Metode Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an*, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, (2019), Vol 2. No 2.